

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Deskriptif Subjek

Subyek pada penelitian ini berjumlah 200 orang remaja yang berdomisili di wilayah Jakarta dengan rentan usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun.

4.1.1. Data deskriptif subjek berdasarkan jenis kelamin

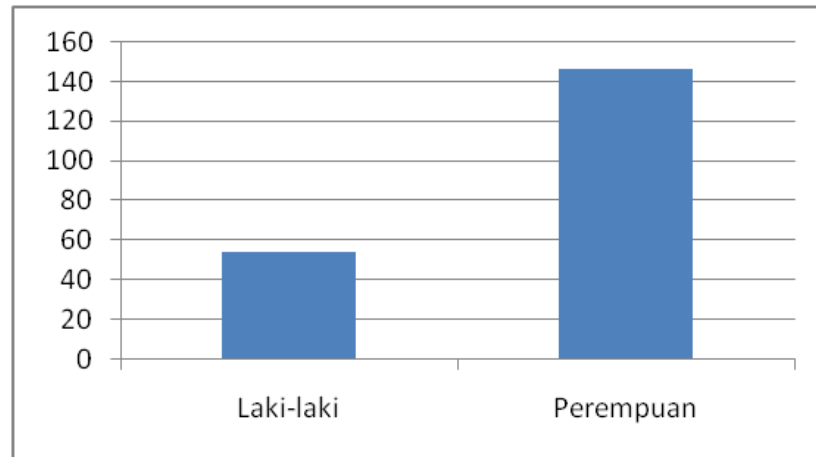
Gambaran subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin, dapat di jelaskan dalam table berikut ini.

Table 4.1

Jenis kelamin	frekuensi	Presentase
Laki – laki	54	27%
Perempuan	146	73%
TOTAL	200	100%

Berdasarkan data di table dapat di ketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 54 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 orang. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden penelitian ini 73% nya adalah perempuan sedangkan laki-laki hanya 27%. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Gambar 4.1
Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



4.1.2. Data Deskriptif Berdasarkan Usia

Subyek penelitian ini adalah remaja yang berusia 18 tahun sampai dengan 21 tahun. Menurut Mappier (1982) remaja dibagi menjadi 2 golongan yaitu remaja awal dengan rentang usia 12 tahun sampai dengan 17 tahun, sedangkan untuk remaja akhir dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 21 tahun. Pada penelitian ini subyek penelitian yang di jadikan sampel adalah para remaja akhir yang berusia 18 tahun hingga 21 tahun

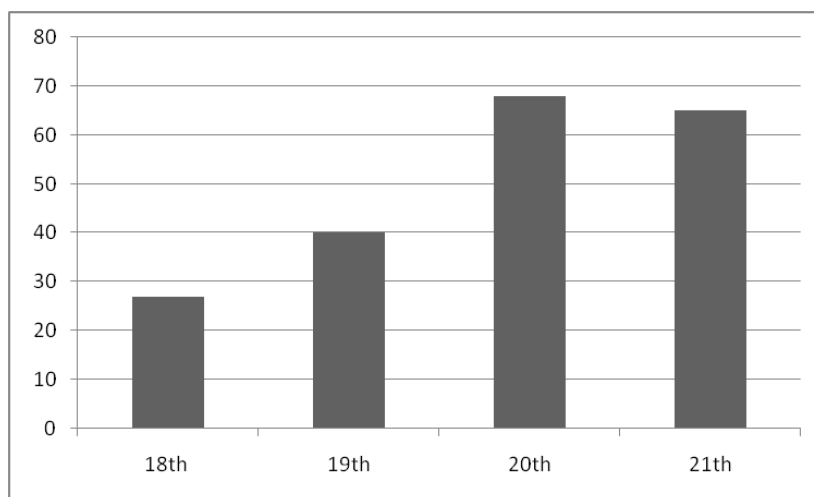
Table 4.2

Usia	Frekuensi	Presentase
18	27	13,5 %
19	40	20%
20	68	34%
21	65	32%
JUMLAH	200	100%

Responden pada penelitian ini terbagi kedalam 4 kategori usia remaja akhir, yaitu 18, 19, 20, dan 21 tahun. Berdasarkan tabel data di atas diketahui bahwa responden yang berusia 18 tahun berjumlah 27 orang, responden yang berusia 19 tahun berjumlah 40 orang, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 68 dan responden yang berusia 21 tahun berjumlah 65 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu yang berusia 20 tahun. Hal ini dapat secara jelas di lihat pada diagram berikut ini :

Diagram 4.2

Diagram Jumlah Responden Berdasarkan Usia



4.1.3. Data Deskriptif Berdasarkan Domisili

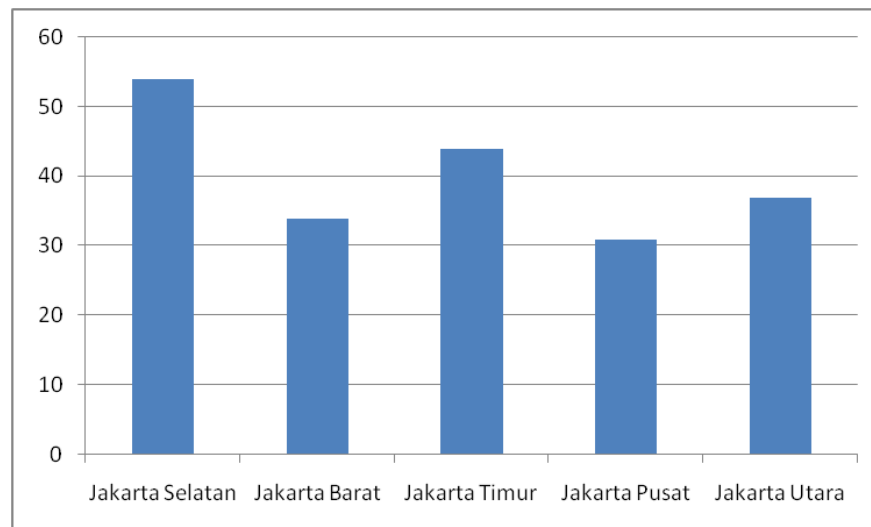
Penelitian ini mengambil sampel remaja yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta kecuali kepulauan Seribu hal ini dikarena keterbatasan waktu dan jauhnya jarak yang harus ditempuh. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini hanya mengambil pada wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara. Berdasarkan persebaran wilayah tersebut maka di dapatkan sampel pada setiap wilayah dengan jumlah berikut ini

Table 4.3.
Table Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Presentase
Jakarta Selatan	54	27 %
Jakarta Barat	34	17 %
Jakarta Timur	44	22 %
Jakarta Pusat	31	15 %
Jakarta Utara	37	18,5%
Jumlah	200	100

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa responden yang berdomisili di Jakarta Selatan berjumlah 54 orang, sedangkan responden yang berdomisili di Jakarta Timur berjumlah 44 orang, lalu responden yang berdomisili di Jakarta Barat berjumlah 34 orang, selanjutnya responden yang berdomisili di Jakarta Pusat berjumlah 31 orang dan responden yang berdomisili di Jakarta Utara berjumlah 37 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu yang berdomisili dari Jakarta Selatan yaitu berjumlah 54 orang. Hal ini juga dapat kita lihat secara jelas pada gambar diagram berikut ini :

Gambar 4.3
Histogram data berdasarkan domisili



4.2. Prosedur penelitian

4.2.1. Persiapan penelitian

Penelitian ini diawali dengan menemukan fenomena yang ada. Dengan adanya fenomena yang ditemukan, maka penulis mencoba untuk mencari data dan fakta yang mendukung fenomena tersebut. Data dan fakta penulis dapatkan dari jurnal, berita, data dan hasil preliminary. Setelah data dan fakta yang dibutuhkan sudah cukup memadai, peneliti mencoba menentukan variabel psikologis yang akan diteliti. Penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai variabel psikologis yang akan diteliti beserta fenomena dan data pendukung yang telah dikumpulkan. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, penulis mulai mengumpulkan referensi dari berbagai sumber untuk melanjutkan penelitian.

Selain mencari referensi, peneliti melakukan korespondensi dengan Gay Armsden, pembuat skala Inventory of Parental and Peer Attachment (IPPA), untuk meminta izin penggunaan skala tersebut. Setelah mendapat izin, maka dilakukan proses adaptasi skala Inventory of Parental and Peer Attachment (IPPA-R) dengan cara melakukan proses *expert judgement*

kepada dosen yang ahli dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial. Peneliti juga mulai mendiskusikan mengenai dimensi kemandirian dan indikatornya untuk di susun menjadi sebuah instrument, setelah instrument tersebut jadi lalu di konsultasikan kepada dosen pembimbing lalu di lakukan *expert judgement* dan kemudian melakukan uji keterbacaan kepada 2 orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Setelah melalui semua proses tersebut, penulis mulai melakukan uji coba instrumen di wilayah Jakarta. Proses uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 12 Juni 2015. Responden yang digunakan dalam uji coba instrumen dan juga sebagai responden dalam penelitian ini berjumlah 37 orang, yang terbagi menjadi 20 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Hasil dari uji coba kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Dari hasil uji validitas, didapatkan aitem-aitem valid yang dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

4.2.2. Pelaksanaan penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama kurang lebih seminggu, yaitu mulai tanggal 20 Juni sampai 27 Juni 2015. Penelitian dilakukan di wilayah DKI, Jakarta. Responden yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian berjumlah 200 orang, yang terbagi menjadi menjadi 54 orang laki-laki dan 146 orang perempuan. Aitem-aitem yang digunakan pada pelaksanaan penelitian adalah aitem yang sudah valid, yaitu berjumlah 68 aitem pada skala IPPA-R, dan 33 item pada skala kemandirian.

Penyebaran data kusioner dilakukan di beberapa universitas di Jakarta serta di sebarakan di wilayah tempat tinggal peneliti. Penyebaran data dilakukan secara langsung. Karena penelitian ini dilaksanakan pada bulan ramadhan maka peneliti juga menyebarkan datanya ke masjid-masjid yang ramai dikunjungi anak remaja seperti di masjid sunda kelapa dan masjid istiqlal.

4.3. Hasil data penelitian

Pada sub-bab ini akan dibahas hasil analisa data baik data deskriptif dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

4.3.1. Variabel *Attachment* ibu

Data *attachment* ibu diperoleh dari hasil pengisian instrumen IPPA-R yang diisi oleh 200 responden. Butir soal *attachment* ibu berjumlah 22 butir pernyataan. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 86.3, Median 88, Standar Deviasi 12.831, dan Varians 164.623, Nilai Minimum 45, dan Nilai Maksimum 110, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

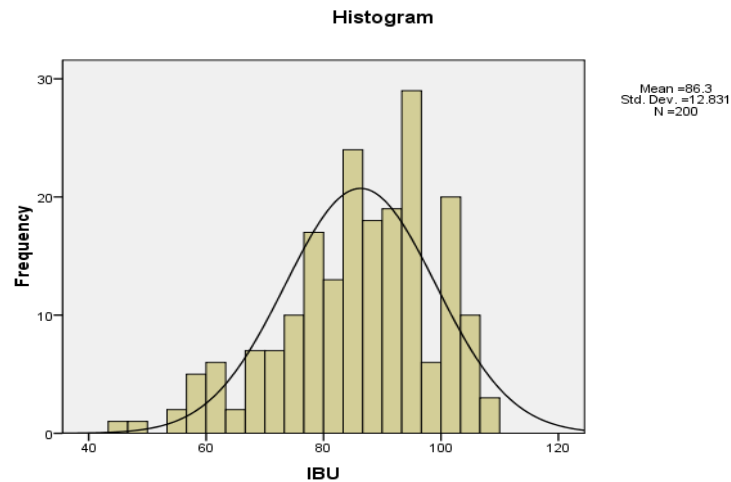
Sebaran Data *Mother Attachment*

Mean	86.3
Median	88
Standar Deviasi	12.831
Varians	164.623
Nilai Minimum	45
Nilai Maximum	110

Sedangkan bentuk kurva variabel *mother attachment* akan ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4

Histogram variabel mother attachment



Kategorisasi skor *mother attachment* dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel *mother attachment*.

Tabel Skor 4.5

Kategorisasi Skor *Attachment* Ibu

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 75$	163	81.5%
Sedang	$51 \leq X \leq 75$	35	17.5%
Rendah	$X < 51$	2	1%
Total		200	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 163 responden yang memiliki tingkat kelekatan tinggi terhadap ibu, serta 35 responden memiliki tingkat kelekatan sedang terhadap ibu dan 2 responden yang memiliki tingkat kelekatan rendah.

4.3.2. Variabel *Attachment* Ayah

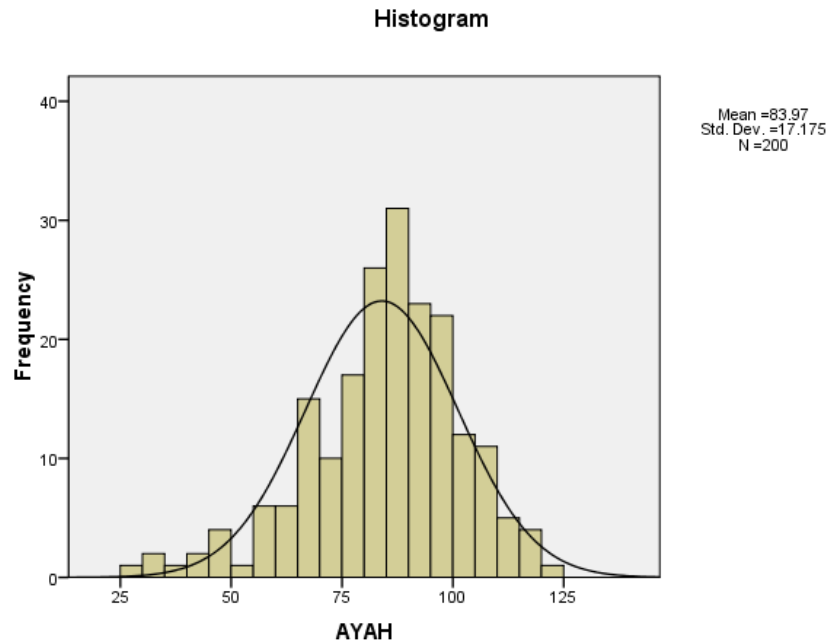
Data *attachment* ayah diperoleh dari hasil pengisian instrumen IPPA-R yang diisi oleh 200 responden. Butir soal *attachment* ayah berjumlah 24 butir pernyataan. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 83.97, Median 86, Standar Deviasi 17.175, dan Varians 294.924, Nilai Minimum 27, dan Nilai Maksimum 120, seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6
Sebaran Data *Attachment* Ayah

Mean	83.97
Median	86
Standar Deviasi	17.175
Varians	294.924
Nilai Minimum	27
Nilai Maximum	120

Sedangkan bentuk kurva variabel *attachment* ayah akan ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5
Histogram father attachment



Kategorisasi skor variabel *attachment* ayah dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategori skor *father attachment*.

Tabel Skor 4.7
Kategorisasi Skor *Attachment* Ayah

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 160$	0	0%
Sedang	$128 \leq X \leq 160$	0	0%
Rendah	$X < 128$	200	100%
Total		200	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa seluruh responden memiliki tingkat kelekatan yang rendah terhadap ayah.

4.3.3. Variabel *Attachment* Teman Sebaya

Data variabel *attachment* teman sebaya diperoleh dari hasil pengisian instrumen IPPA-R yang diisi oleh 200 responden. Butir soal *attachment* teman sebaya berjumlah 22 butir pernyataan. Berdasarkan persebaran data tersebut diperoleh Mean 81.25, Median 82, Standar Deviasi 11.483, dan Varians 131.867, Nilai Minimum 45, dan Nilai Maksimum 107, seperti terlihat pada tabel berikut ini

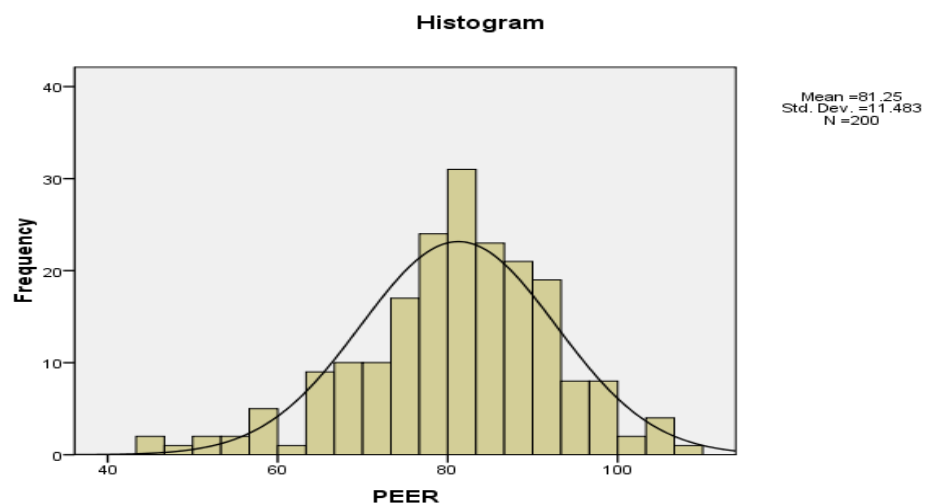
Tabel 4.8
Sebaran Data Variabel *Attachment* Teman Sebaya

Mean	81.25
Median	82
Standar Deviasi	11.483
Varians	131.867
Nilai Minimum	45
Nilai Maximum	107

Sedangkan bentuk kurva variabel *peer attachment* akan ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Gambar 4.6

Hisogram Variabel *Peer Attachment*



Kategorisasi skor *attachment* Teman Sebaya dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategori skor *attachment* teman sebaya .

Tabel Skor 4.9
Kategorisasi Skor *Attachment* Teman Sebaya

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 75$	148	74%
Sedang	$51 \leq X \leq 75$	49	24.5%
Rendah	$X < 51$	3	1.5%
Total		200	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 148 responden yang memiliki kelekatan tinggi terhadap teman sebaya, 49 responden memiliki kelekatan sedang terhadap teman sebaya dan 3 responden memiliki kelekatan rendah terhadap teman sebaya.

4.3.4. Variabel Kemandirian

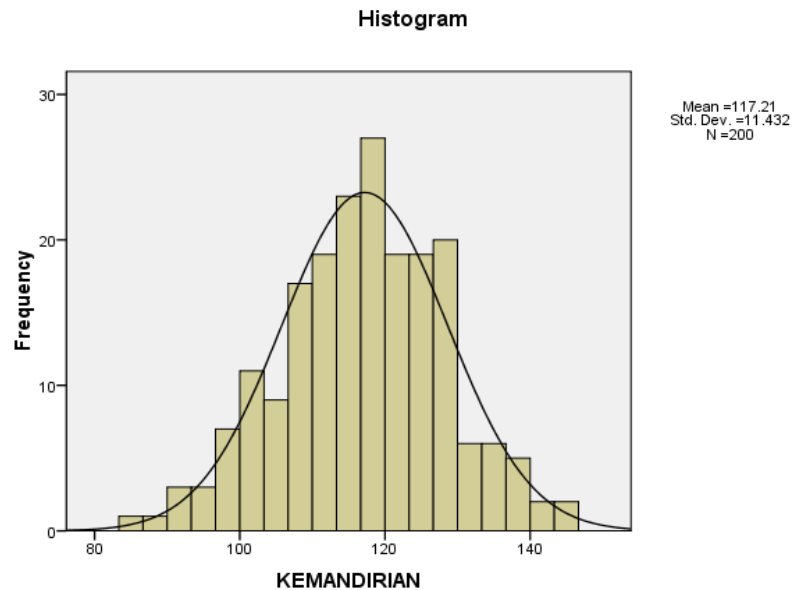
Data variabel kemandirian di dapatkan dari hasil pengisian Instrumen yang berjumlah 33 butir pernyataan yang diisi oleh 200 responden. Berdasarkan Persebaran Data tersebut diperoleh Mean 117,20 median 118.00, Standar Deviasi 11.43 varians 130,69 nilai minimum 84 nilai max 146

Tabel 4.10
Sebaran data Variabel Kemandirian

Mean	117.20
Median	118.00
Standar Deviasi	11.432
Varians	130.696
Nilai Minimum	84
Nilai Maximum	146

Sedangkan untuk kurva Variabel kemandirian akan di tunjukan pada gambar berikut ini.

Gambar 4.7
Histogram variabel Kemandirian



Kategorisasi skor variabel kemandirian dilakukan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan karena asumsi data berdistribusi normal. Berikut ini penjelasan mengenai pembagian kategori skor variabel kemandirian

Table 4.11
Kategorisasi Skor kemandirian

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq 121$	79	60,5%
Rendah	$X \leq 120$	121	39.5%
Total		200	100%

4.3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel *attachment* ibu, ayah, teman sebaya dan variabel kemandirian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test pada program SPSS versi 16.00. Penelitian ini menggunakan 200 responden. Normalitas persebaran data terpenuhi apabila nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$).

Pengujian normalitas variabel *parental attachment*, *peer attachment* dan variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Normalitas Variabel

Variabel	Sig (p-value) Kolmogorov- Smirnov	Kesimpulan
<i>Attachment</i> Ibu	0.17	Berdistribusi normal
<i>Attachment</i> Ayah	0.122	Berdistribusi normal
<i>Attachment</i> Teman	0.133	Berdistribusi normal
Kemandirian	0.779	Berdistribusi normal

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel *attachment* yaitu *Attachment* ibu, ayah, teman sebaya dan variabel kemandirian memiliki nilai sig (p-value) lebih besar daripada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Dengan kata lain, variabel *Attachment* ibu, ayah, teman sebaya dan variabel Kemandirian berdistribusi normal.

4.3.6. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Semua variabel di asumsikan linearity murni adalah nilai p - linearity kurang dari 0.05 dan p - deviation from linierity lebih besar dari 0.05. Akan tetapi jika salah satu asumsi tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatan bahwa data tersebut memiliki linear yang tidak murni. Pengujian linieritas tidak murni variabel *attachment* Ibu, *attachment* ayah, *attachment* teman sebaya dan variabel kemandirian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Uji Linieritas Variabel

Variabel	Uji Linearitas		A	Intepretasi
	P linearity	P deviation from linearity		
<i>Attachment</i> ibu - Kemandirian	0.567	0.741	0.05	Linier tidak murni
<i>Attachment</i> ayah - Kemandirian	0.239	0.539	0.05	Linier tidak murni
<i>Attachment</i> teman - Kemandirian	0.088	0.000	0.05	Tidak linier

Data diatas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linier walaupun tidak murni, dikarenakan salah satu uji asumsinya tidak terpenuhi. Didapatkan hasil bahwa nilai p Deviation From Linierity *attachment* ibu – kemandirian berada pada rentan tidak signifikan ($0.741 > 0.05$). Informasi tambahan menunjukkan bahwa asumsi linieritasnya tidak kuat karena p-linearitynya berada pada rentang tidak signifikan ($0.567 > 0.05$), seharusnya untuk menadapatkan hasil yang signifikan nilai p < 0.05 .

Sedangkan untuk attachment ayah juga memiliki nilai p Deviation From Linierity dan p linieritynya yang tidak signifikan yaitu nilai $p > 0.05$ ($0.239 > 0.05$) dan ($0.539 > 0.05$). Sedangkan untuk attachment teman sebaya dengan kemandirian tidak memenuhi kedua asumsi uji linearity yaitu nilai p Deviation from linierity lebih besar dari 0.05 ($0.088 > 0.05$) dan nilai p linearity lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

4.3.7. Uji Korelasi

Sebelum memulai melakukan pengujian hipotesis dengan analisa regresi sebaiknya dilakukan pengujian korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Hal tersebut dikarenakan analisis regresi dengan uji korelasi saling berkaitan satu sama lain. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel=0.138 dan nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, maka variabel-variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan antar variabelnya. Korelasi antar variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Uji Korelasi Antar Variabel

Variabel	Koefisie n Korelasi	Nilai p	Intepretasi
<i>Attachment</i> ibu - Kemandirian	0.042	0.559	Tidak signifikan
<i>Attachment</i> Ayah- Kemandirian	-0.84	0.237	Tidak signifikan
<i>Attachment</i> teman - Kemandirian	0.107	0.131	Tidak signifikan

Pada hubungan attachment ibu dengan kemandirian terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.042 dengan probabilitas (p) sebesar 0.559. Nilai ini lebih kecil dari r tabel ($0.042 < 0.138$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ($0.559 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak signifikan antara attachment ibu dengan kemandirian.

Sedangkan Pada hubungan attachment ayah dengan kemandirian terdapat nilai koefisien korelasi sebesar -0.84 dengan probabilitas (p) sebesar 0.237. Nilai ini lebih kecil dari r tabel ($-0.84 < 0.138$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ($0.237 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif yang tidak signifikan antara attachment ayah dengan kemandirian.

Demikian juga Pada hubungan attachment teman dengan kemandirian terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.147 dengan probabilitas (p) sebesar 0.131. Nilai ini lebih kecil dari r tabel ($0.147 < 0.138$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 ($0.131 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang tidak signifikan antara attachment teman dengan kemandirian

4.3.8. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis (H_a) dalam penelitian ini ada empat hipotesis yang terdiri dari satu hipotesis mayor yaitu pengaruh figur *attachment* (Ibu, Ayah, Teman Sebaya) terhadap kemandirian pada remaja. Kemudian terdapat tiga hipotesis minor yaitu pengaruh *Attachment* ibu, *Attachment* ayah dan *attachment* teman sebaya terhadap kemandirian pada remaja. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Signifikansi Keseluruhan

Variabel	F hitung	F tabel	Keterangan
Pengaruh Mother, Father and Peer terhadap Kemandirian	1.442	2.65	F Hitung < F Tabel

Uji regresi menghasilkan F sebesar 1,442 dengan df (3;196) yang menghasilkan F tabel sebesar 2.65 dan nilai P sebesar 0,232. Nilai P tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis mayor (H_a) dari penelitian ini **ditolak**, yaitu Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara figur *attachment* (ibu, ayah, teman sebaya) terhadap kemandirian remaja.

Table 4.16
Uji Model Summary

Variabel	R	R square	Adjust R
Attachment ibu , ayah dan teman sebaya terhadap kemandirian	0.147 ^a	0.022	0.007

Tabel model summary di atas menggambarkan bagaimana pengaruh figur *attachment* terhadap kemandirian yaitu sebesar 2,2% saja, sedangkan sisa pengaruhnya sebanyak 97.8% di pengaruhi oleh faktor luar

Table 4.17

Uji Regresi Parsial

Variabel	P	α	Keterangan
Ibu – Kemandirian	0.512	0.05	$P > \alpha$
Ayah – Kemandirian	0.159	0.05	$P > \alpha$
Teman – Kemandirian	0.187	0.05	$P > \alpha$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis minor yang diajukan semua hipotesis minor (H_a) ditolak. Suatu hipotesis (H_a) minor dapat diterima ketika nilai p tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Berikut rinciannya :

- Tidak terdapat pengaruh *attachment* Ibu yang signifikan terhadap Kemandirian pada remaja. Hipotesis ini **ditolak** karena memiliki nilai p lebih besar daripada $\alpha=0,05$. ($0,512 \geq 0,05$)
- Tidak Terdapat pengaruh *attachment* ayah yang signifikan terhadap kemandirian pada remaja. Hipotesis ini **ditolak** karena memiliki nilai p lebih besar daripada $\alpha=0,05$. ($0,159 \geq 0,05$)
- Tidak Terdapat pengaruh *attachment* teman sebaya yang signifikan terhadap kemandirian pada remaja. Hipotesis ini **ditolak** karena memiliki nilai p lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. ($0,187 \geq 0,05$)

4.4. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis diketahui dari empat hipotesis yang diajukan tidak satupun yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari analisis regresi bahwa semua nilai $p \geq \alpha$. Sehingga hipotesis mayor diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh figur *attachmet* (ibu, ayah, teman sebaya) yang signifikan terhadap kemandirian remaja. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang di kemukakan

oleh Santrock (2002) yaitu konflik sehari-hari anak dengan orang tua berupa konflik dan perselisihan kecil serta negosiasi justru dapat memfasilitasi transisi remaja yang bergantung pada orang tua menjadi individu yang mandiri. Selain itu hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian yang lain yang menjabarkan bahwa attachment berpengaruh terhadap kemandirian. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Audy Ayu Arisha Dewi yang berjudul "hubungan kelekatan terhadap kemandirian pada remaja SMKN 1 Denpasar" yang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelekatan orangtua dan kemandirian pada remaja. Hal ini berbeda antara hasil penelitian yang telah peneliti hasilkan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Audy Ayu, perbedaan tersebut terdapat pada hal-hal yang diteliti yaitu terkait dengan subjek, usia, faktor budaya, lokasi penelitian serta kondisi lingkungan tempat mengisi kuisioner.

Pada penelitian Audy Ayu (2013) subjek yang digunakan adalah remaja dengan usia 15 sampai dengan 18 tahun, penelitian dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 330 orang dan penyebaran kuisioner hanya di satu tempat, selain itu faktor sosioekonomi juga berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh Audy Ayu dilakukan di wilayah Denpasar. Sedangkan pada penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 200 orang yang tersebar di 5 wilayah Jakarta, sehingga penyebaran data tidak hanya di satu tempat.

Hasil penelitian yang tidak signifikan ini berkaitan dengan faktor lainnya, salah satunya adalah sistem pendidikan di sekolah atau di perguruan tinggi dapat mempengaruhi kemandirian pada remaja. Proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratis akan menghambat kemandirian, selain itu sistem kehidupan di masyarakat yang menekankan pentingnya struktur sosial serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan mean teoritik menunjukkan bahwa responden yang memiliki kelekatan tinggi kepada ibu yaitu sekitar 81,5% sedangkan untuk kelekatan dengan ayah 100%

responden memiliki kelekatan yang rendah, dan untuk *attachment* teman sebaya 74% responden memiliki kelekatan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan antara figur *attachment* (ibu,ayah,teman sebaya)Terhadap Kemandirian”.

4.5. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini tentu saja memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Banyaknya jumlah item membuat para responden mengeluh karena terlalu banyak item *attachment* dan kemandirian yaitu jika di jumlahkan berjumlah 103 item